PERSEPSI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL-QOMAR MEMPAWAH

Angga, M.Yusuf, Hj. Sulistyarini

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Email: anggaashar@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk penelitian survey. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 45 orang siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung, dengan alat pengumpul data berupa kuesioner/angket, wawancara dan observasi. Teknik pengolahan data menggunakan rumus persentase untuk data angket dan analisis deskriptif kualitatif untuk data hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi atau tanggapan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing komponen dalam pembelajaran melalui hasil analisis wawancara dan observasi menunjukkan persepsi pada guru, media, metode dan evaluasi ke dalam kategorisasi cukup baik.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Proses Pembelajaran

Abstract : This study aims to determine the perceptions of students in the learning process in class XI sociology Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah. The method used is descriptive method in the form of survey research. Sources of data in this study are 45 people XI. Technical grade data collection techniques used are direct communication and indirect communication techniques, with a data collector in the form of questionnaires, interviews and observation. Percentage formula data using processing techniques for data questionnaire and qualitative descriptive analysis to data from interviews and observations. The results showed that the general perception or response sociology students in the learning process in class XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah pretty good. It can be seen from each component in learning through the analysis of interviews and observations indicate the perception of teachers, media, methods and evaluation into the categorization is quite good.

Keywords: Student Perceptions, Learning Process

Perkembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang semakin cepat. Berbagai perkembangan tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi, untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Generasi muda yang tangguh dan cerdas dapat diantaranya dilakukan melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam lingkungan keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan yang menghadang di masa depan, khususnya tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2010:2) pasal 1 yang berbunyi :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses pembelajaran, secara keseluruhan guru memiliki peranan yang utama. Dimana guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada Bab II pasal 3 menyatakan :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan erat dengan pernyataan diatas mendefinisikan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa serta antar siswa dalam rangka perubahan sikap.

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, yang

mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar, melainkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen. Menurut Sanjaya (2011:59), Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi antara lain : (a) Tujuan ialah Komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. (b) Isi Pelajaran ialah Komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. (c) Metode ialah Komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan komponen ini. (d) Media ialah Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa. (e) Evaluasi ialah Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Siswa bertindak sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dari guru, dan merespons dengan tindak belajar. Pada awalnya siswa belum menyadari pentingnya belajar, berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.

Sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran, dikatakan bahwa siswa merupakan bagian yang terpenting. Hal ini dikarenakan inti daripada proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, maka tidak akan terjadi proses pengajaran. Karena siswalah yang membutuhkan pengajaran, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Sehingga siswa adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses pembelajaran. Siswa dapat memberi tanggapan-tanggapan atau pendapat yang sangat berharga agar dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010:103), “Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya”. Dari pendapat Slameto diatas menunjukkan bahwa pentingnya tanggapan siswa kepada proses pembelajaran, agar menjadi saran bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Kaitan erat dalam penelitian ini adalah persepsi atau tanggapan yang diberikan oleh siswa sebagai hasil dari rangsangan atau stimulus yang telah terlebih dahulu diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Untuk itu diperlukan persepsi para siswa tentang proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, dengan demikian

seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Materi atau isi pelajaran merupakan isi tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Materi yang tersedia dan dirumuskan menjadi satu kemasan sedemikian rupa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan. Metode dan alat merupakan jembatan atau media untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Alat penilaian digunakan untuk mengetahui apakah tujuan dapat dicapai atau tidak, karena suatu proses kegiatan belajar mengajar tanpa diakhiri dengan penilaian tidak akan bisa mengukur berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan.

Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah termasuk salah satu sekolah yang berbasis keagamaan cukup baik di Kecamatan Mempawah Hilir, sebagian besar siswa-siswi berasal dari santri-santri yang juga merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al-Qomar. Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah sebenarnya sudah cukup dirancang dengan baik, namun belum adanya pengembangan program menyebabkan terjadinya kendala-kendala dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil pengalaman praktek pengalaman lapangan (PPL) penulis di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah khususnya pada saat pembelajaran sosiologi seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran Sosiologi. Hal ini terjadi karena pembelajaran sosiologi sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dimana 80% metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan mencatat materi pelajaran mengakibatkan pelajaran kurang menarik sehingga hampir 56% siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang peneliti peroleh saat melakukan prariset di lapangan.

Tabel 1 Perilaku Siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Siswa memperhatikan guru	15	33
2	Siswa aktif bertanya	5	11
2	Siswa mengantuk	8	18
3	Siswa berbicara dengan teman sebangku diluar konteks materi pelajaran	10	22
4	Siswa sering izin keluar kelas	7	16

Berkaitan dengan data pada tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa di dalam proses pembelajaran guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa pasif. Dalam pembelajaran sosiologi seharusnya siswa aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada hakekatnya guru dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang kompeten untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran yang bersifat PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menarik), Menurut Umar dan Syambasril (2012), keterampilan dasar mengajar meliputi: (1) Keterampilan Bertanya, (2) Keterampilan Menjelaskan, (3) Keterampilan Mengadakan Variasi, (4) Keterampilan Memberi Penguatan, (5) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran, (6) Keterampilan Mengelola Kelas, (7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Atas dasar uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan melihat persepsi siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah. Dengan pembatasan masalah penelitian yang terdiri dari empat komponen proses pembelajaran, yaitu guru, media, metode dan evaluasi dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah.

METODE

Menurut Sugiyono (2009:2), metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan Nawawi (2007:66) menyatakan ada empat jenis metode yaitu “Metode filosofi, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Deskriptif. Nawawi (2007:67), menyatakan bahwa “Metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis akan menggambarkan atau memaparkan secara faktual dan objektif mengenai persepsi/tanggapan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah. dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian survey, karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan sebagaimana mestinya. Menurut Nawawi (2007:69), “suatu survey pada dasarnya tidak sekedar bertujuan memaparkan data tentang objeknya akan tetapi juga bermaksud menginterpretasikannya dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan”. Jadi, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah.

Sumber data Menurut Arikunto (2006) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Setelah dikarakteristik, dapat diketahui bahwa jumlah populasi dari kelas XI adalah tetap 45 orang. Karena populasi kurang dari 100 orang, semua populasi dijadikan sumber data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134), “Untuk sekedar ancercancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%...”.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2007:100), ada enam teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yaitu : (1) Teknik Observasi

Langsung, (2) Teknik Observasi tidak langsung, (3) Teknik Komunikasi langsung, (4) Teknik Komunikasi tidak langsung, (5) Teknik Pengukuran, (6) Teknik Pengukuran Teknik Studi Dokumenter.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut :

Teknik Komunikasi Langsung

Yaitu dengan melakukan hubungan komunikasi langsung secara lisan dan tatap muka dengan sumber data/ subjek penelitian. Dalam hal ini komunikasi langsung dilakukan kepada guru bidang studi Sosiologi kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar.

Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Yaitu dengan mengumpulkan data dari responden yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan alat yaitu melalui angket yang diberikan/disebar kepada siswa kelas IX Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah.

Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data pendukung penelitian, maupun data lainnya yang berhubungan dengan penelitian dalam bentuk dokumen melalui arsip-arsip seperti Dokumen 1 milik sekolah.

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Angket

Angket (kuesioner) menurut Sugiyono (2009:142) adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jadi angket (kuesioner) adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan masalah penelitian.

Angket yang digunakan berupa angket berstruktur atau angket tertutup, yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Angket ini digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, salah satunya yaitu efisiensi waktu dan lebih mudah. Dalam hal ini, yang menjadi responden adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah yang berjumlah sebanyak 45 siswa.

Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah alat pengumpul data dari teknik komunikasi langsung. Pedoman wawancara merupakan sejumlah pertanyaan tertulis dalam pengumpulan data dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang dijadikan pedoman.

Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2006:227), bahwa “Pedoman wawancara adalah yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan”. Dengan demikian peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur karena jenis interview ini cocok untuk penelitian studi kasus. Pedoman wawancara ini ditujukan secara langsung kepada Guru mata pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah berfungsi sebagai konfirmasi atau kroscek.

Panduan observasi

Menurut Mardalis (2010:63), “observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat”. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap persepsi siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah.

Catatan

Merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting menyangkut penelitian. Peneliti mencatat segala hal yang menyangkut penelitian, baik diperoleh melalui arsip-arsip, dokumen ataupun literatur. Dalam hal ini berupa data hasil pengamatan.

Cara pengumpulan data

Diatas telah dijelaskan bahwa terdapat tiga alat dalam pengumpulan data. Pertama menggunakan angket, angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk *summated scaling* yang terentang dari sangat hingga tidak. Setelah angket dianggap valid oleh kepala sekolah, berikutnya angket ini digunakan sebanyak populasi yang akan diteliti. Setelah angket digandakan, peneliti langsung terjun kelapangan untuk menyebarkan angket kepada siswa-siswa kelas XI. Pada hari pertama penyebaran angket sedikit mengalami kendala karena tidak semua responden datang ke sekolah, sehingga peneliti harus menunggu pada pertemuan berikutnya dimana seluruh siswa hadir secara keseluruhan. Sehingga pada saat itu angket dapat disebar secara keseluruhan dan telah diisi oleh semua responden yang telah ditetapkan, dengan menunggu waktu beberapa menit akhirnya angket dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi oleh responden. Alat yang kedua adalah panduan wawancara, setelah panduan wawancara dianggap valid oleh kepala sekolah proses wawancara dengan guru bidang studi sosiologi dilaksanakan pada waktu istirahat bersamaan dengan hari penyebaran angket. Sedangkan alat yang ketiga adalah daftar cek hasil pengamatan/observasi pada saat proses pembelajaran di kelas, alat berupa daftar cek hasil pengamatan/observasi terlebih dahulu telah melewati proses validasi oleh kepala sekolah, setelah dianggap valid oleh kepala sekolah peneliti langsung melakukan proses pengamatan di kelas XI, pengamatan/observasi proses pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11, 13, 18 dan 20 Maret 2013.

Teknik Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka diperlukan teknik pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara data angket. (2) Memeriksa data yang terkumpul. (3) Menganalisis data yang sudah terkumpul. (4) Menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif, dimana setelah data diolah secara kuantitatif dengan perhitungan persentase, kemudian dianalisis secara kualitatif dan dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Pengambilan nilai per item pertanyaan dapat dihitung menggunakan persentase, menurut Sanafiah Faisal (dalam Septi, 2013:37), rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Σx = Jumlah hasil jawaban responden yang memilih setiap alternatif

N = Jumlah seluruh responden

1. % (persentase) A = $\frac{\text{Jumlah-A}}{\text{Jumlah-Populasi}} \times 100\%$
2. % (persentase) B = $\frac{\text{Jumlah-B}}{\text{Jumlah-Populasi}} \times 100\%$
3. % (persentase) C = $\frac{\text{Jumlah-C}}{\text{Jumlah-Populasi}} \times 100\%$
4. % (persentase) D = $\frac{\text{Jumlah-D}}{\text{Jumlah-Populasi}} \times 100\%$

Untuk pengambilan kesimpulan lebih lanjut, yaitu untuk mengetahui kriteria atau tingkat disiplin kerja guru honor, maka data jawaban angket yang bersifat kualitatif selanjutnya ditransformasikan kedalam data kuantitatif dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban pada angket sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A diberi bobot (4)
2. Alternatif jawaban B diberi bobot (3)
3. Alternatif jawaban C diberi bobot (2)
4. Alternatif jawaban D diberi bobot (1)

Setelah jawaban angket dikuantitatifkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan untuk mengetahui tingkat disiplin kerja guru honor per indikator yang sudah ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan. Adapun rumus setelah jawaban angket dikuantitatifkan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

ΣX = Jumlah skor/ Nilai yang diperoleh responden secara keseluruhan

Σn = Jumlah skor/ Nilai maksimal (Skor maksimal $\times$ jumlah soal per indikator $\times$ jumlah responden)

Untuk menginterpretasikan data hasil perhitungan di atas sekaligus mengambil penafsiran pada persepsi siswa terhadap proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah, maka perlu kiranya ditetapkan suatu kriteria penilaian yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kurang, cukup dan baik. Menurut Tophan James dan Sirotnik Kenet A, (dalam Wulandari, 2011:40), mengkategorikan hasil persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Rentang Persentase

No.	Persentase	Interpretasi
1.	0,00% - 33,33%	Rendah/kurang
2.	33,34% - 66,66%	Sedang/cukup

3.	66,67% - 100%	Tinggi/baik
----	---------------	-------------

Setelah melakukan perhitungan diatas, selanjutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi secara deskriptif kualitatif untuk membuat suatu kesimpulan. Sedangkan setelah melakukan wawancara, selanjutnya adalah melakukan analisis secara kualitatif hasil wawancara tersebut untuk membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Data kedua yang disajikan adalah data hasil wawancara dengan guru bidang studi Sosiologi yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah sebagai bahan kajian / kroscek ulang terhadap hasil angket yang telah disebar kepada siswa kelas XI sebagai responden. Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah, Bapak Mansyur A. Latief S. Pd. Adapun Hasil wawancaranya sebagai berikut :

1. Menurut Bapak bagaimanakah proses pembelajaran yang baik?

Proses pembelajaran yang baik yaitu suatu aktifitas belajar mengajar dimana siswa aktif belajar dan guru hanya sebagai pembimbing serta fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Apakah siswa antusias menyimak dan memberikan pertanyaan tentang materi yang mereka terima?

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cukup antusias menyimak dan memberikan pertanyaan tentang materi yang mereka terima.

3. Menurut Bapak unsur-unsur apa sajakah yang terdapat dalam proses pembelajaran?

Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa bagian-bagian yang berperan terhadap jalannya suatu pembelajaran, antara lain guru, siswa, tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut sehingga berpengaruh pada cara penyampaian terhadap isi dari materi pembelajaran.

4. Metode apakah yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dengan melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan. Dalam hal ini metode pembelajaran yang sering guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah.

5. Menurut bapak bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran yang baik?

Penggunaan metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat membangkitkan minat belajar siswa agar aktif berfikir, membangkitkan minat belajar siswa.

6. Media apakah yang sering bapak terapkan dalam proses pembelajaran?

Media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku paket.

7. Apakah dengan menggunakan media tersebut dapat mempermudah Bapak dalam menjelaskan materi pelajaran?

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, media pembelajaran juga dapat membangkitkan minat belajar, dan proses pembelajaran bisa lebih menarik.

8. Menurut Bapak bagaimanakah cara menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran?

Untuk menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran diadakannya evaluasi pembelajaran.

9. Apakah Bapak melakukan evaluasi setelah mengadakan proses pembelajaran? Setelah mengadakan proses pembelajaran guru melakukan evaluasi, hal ini dikarenakan evaluasi adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan suatu proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan seperti memberikan ulangan harian, ulangan tengah semester ujian semester, dan ujian kenaikan kelas.

10. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran, manfaat apakah yang Bapak peroleh? Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka manfaat yang diperoleh yaitu dapat mengetahui perkembangan belajar siswa dan untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang hasil belajar siswa.

Hasil Observasi

Data ketiga yang disajikan adalah data hasil observasi di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah yang dilaksanakan pada tanggal 11, 13, 18, dan 20 Maret yaitu sebagai berikut:

a. Guru bidang studi Sosiologi dalam proses pembelajaran, dapat dilihat : (1) Berdasarkan hasil pengamatan, guru bidang studi sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah cukup memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran disaat mata pelajaran sosiologi berada pada jam pertama dimana siswa baru memulai pelajaran disekolah sedangkan pada saat mata pelajaran sosiologi berada pada jam terakhir guru langsung memulai pelajaran tanpa melalui proses apersepsi . (2) Berdasarkan hasil pengamatan, guru bidang studi sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah cukup membimbing selama proses pembelajaran. (3) Berdasarkan hasil pengamatan, guru bidang studi sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah cukup dapat menjawab pertanyaan dari siswa, hal ini dibuktikan guru menjawab pertanyaan dari siswa berdasarkan dari buku paket yang ada. (4) Berdasarkan hasil pengamatan, guru bidang studi sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah cukup sesuai dalam memberikan penjelasan terkait dengan materi pelajaran. (5) Berdasarkan hasil pengamatan, guru bidang studi sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah kurang dapat mengelola kelas dengan baik, hal ini diperkuat dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa berbicara dengan teman sebangku diluar konteks materi pembelajaran, bahkan siswa sering izin keluar kelas.

b. Metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, dapat dilihat : (1) Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan metode pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan sesekali hanya diselingi dengan tanya jawab. (2) Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan metode pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran tidak menggunakan metode bervariasi, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa ditugaskan untuk mencatat materi pelajaran yang berasal dari buku paket.

c. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dapat dilihat : (1) Berdasarkan hasil pengamatan, di dalam kelas terdapat media pembelajaran yaitu buku paket. (2) Berdasarkan hasil pengamatan, di dalam kelas tidak terdapat media pembelajaran bervariasi. (3) Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan media pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran menggunakan buku paket sebagai sumber materi pembelajaran. (4) Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan media pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran tidak menggunakan media bervariasi, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan media berupa buku paket dan siswa ditugaskan untuk mencatat bahan / materi pelajaran yang berasal dari buku paket, catatan akan berlanjut sampai dengan pertemuan berikutnya.

d. Evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran, dapat dilihat : (1) Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan evaluasi pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran kurang sering melakukan evaluasi, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penguatan berupa tugas untuk siswa. (2) Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan evaluasi pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran tidak melakukan evaluasi yang bervariasi, guru hanya melakukan evaluasi pada saat pergantian bab, semester dan akhir semester. (3) Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi yang dilakukan cukup sesuai dengan materi pelajaran hal ini diperkuat pada saat observasi keempat guru memberikan test kepada siswa dan setelah melihat soal cukup sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

ANALISIS DATA

Data yang disajikan adalah data hasil angket berupa jawaban siswa. Setelah semua angket terkumpul, maka terlebih dahulu diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya kekeliruan dalam pengisiannya. Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data, maka data hasil angket direkapitulasi. Langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sekaligus menganalisisnya. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan rumus persentase sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk membuat suatu kesimpulan.

Berikut ini, akan disajikan hasil pengolahan dan analisis data sesuai sub masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Jawaban Angket Siswa Kelas XI MA Al-Qomar

No	Item	Nilai Rata-Rata Persentase	Kategori
1.	Guru Bidang Studi Sosiologi	56 %	Cukup
2.	Media Pembelajaran	56 %	Cukup
3.	Metode Pembelajaran	55 %	Cukup
4.	Evaluasi Pembelajaran	50 %	Cukup

Pembahasan Hasil Penelitian

Guru bidang studi sosiologi dalam proses pembelajaran sosiologi. Secara umum siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah menilai bahwa guru bidang studi sosiologi dalam proses pembelajaran sosiologi dipandang cukup, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban responden sebesar 56 % yang menjawab cukup.

Meskipun guru bidang studi sosiologi yang mengajar di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah dipandang sebagai guru senior atau berpengalaman dalam mengajar, tetapi dilihat dari latar belakang keilmuan guru bidang studi sosiologi yang mengajar di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah pada kenyataannya tidak berasal dari latar belakang keilmuan yang berkesesuaian. Dari hasil pemeriksaan Dokumen 1 milik sekolah diketahuilah bahwa guru bidang studi sosiologi yang mengajar di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah berasal dari bidang keilmuan geografi.

Guru bidang studi sosiologi dalam proses pembelajaran sosiologi dipandang cukup dalam penelitian ini dikarenakan guru bidang studi sosiologi tergolong belum mampu untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik. Diketahui bahwa seorang guru dikatakan baik jika fungsinya sebagai pendidik dan juga sebagai pembimbing serta pengelola pembelajaran (*learning manager*). Dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Peran guru sebagai pembimbing, yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa sehingga diharapkan siswa mampu menemukan serta memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru membantu siswa berpikir dan aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. membimbing dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dan memberikan langkah serta arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik serta ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Mengelola kelas sangat erat hubungannya dengan penyediaan kondisi yang menguntungkan bagi siswa untuk belajar. Kegiatan mengelola kelas terjadi bersamaan dengan kegiatan mengelola pengajaran. Kegiatan ini mengisyaratkan bahwa guru perlu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dengan upaya mendisiplinkan diri, menciptakan iklim belajar yang sehat. Suatu kegiatan mengelola kelas yang penuh kedisiplinan yang efektif akan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang serius dan bebas dari gangguan. Hal ini sejalan dengan Umar dan Syambasril (2012: 84) menyatakan mengelola pembelajaran (*learning manager*) atau mengelola kelas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang terganggu. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik maka guru dapat menciptakan kondisi kelas yang

memungkinkan siswa untuk belajar dengan iklim belajar yang kondusif dan proses belajar akan berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi. Secara umum siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah menilai bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi dirasakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban responden sebesar 56% yang menjawab cukup.

Hal ini dikarenakan siswa membutuhkan media yang dapat menimbulkan motivasi belajar, dan mudah untuk menerima materi pelajaran. Adapun pada kenyataannya sekolah kurang menyediakan fasilitas yang mendukung untuk menerapkan media yang bervariasi. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi sosiologi yang menyatakan bahwa guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku paket, gambar-gambar serta koran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dialog-dialog dengan kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan guru yang masih kurang menguasai media juga merupakan suatu faktor penghambat untuk pengaplikasian media bervariasi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Sanaky (2011:39) menyatakan tekanan utama media adalah terletak pada benda atau hal-hal yang dilihat, didengar dan diraba. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam proses pembelajaran antara pengajar dan pembelajar. Media dapat diterima siswa melalui pendengaran, penglihatan, perabaan atau penciuman. Tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal penginderaan, untuk itu guru perlu menggunakan variasi media agar dapat memenuhi kemampuan yang berbeda dari siswa dalam proses pembelajaran. Variasi media juga dapat mendorong rasa ingin tahu yang lebih besar serta memotivasi belajar sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna.

Metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi. Metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi secara umum siswa menilai cukup, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban responden 55% yang menjawab cukup. Hal yang mendasari penilaian itu dapat ditinjau juga dari hasil observasi di lapangan bahwa guru sosiologi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta memberikan catatan-catatan kepada siswa. Meskipun berpengalaman dalam menerapkan metode ceramah, jika merasakan atau mengalami peristiwa yang sama berulang terus-menerus akan sampai dimana pada titik jenuh yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2006:72), kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu dalam rangkaian sistem pembelajaran metode memegang peranan yang sangat penting, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Guru yang kurang bisa mengimplementasikan metode bervariasi atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran, maka hasil

dari pembelajaran akan terasa kurang maksimal bahkan tidak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dituntut dapat menentukan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar, tetapi pemilihan metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi. Evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi dinilai cukup oleh siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban responden sebesar 50%. Hal ini evaluasi pembelajaran dianggap cukup dikarenakan guru kurang sering melakukan evaluasi pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi sosiologi yang menyatakan evaluasi pembelajaran hanya diadakan selama masa periode pertengahan semester, pergantian semester dan kenaikan kelas, sehingga siswa tidak mengetahui kemampuan yang dimilikinya selama mengikuti proses pembelajaran terlebih kepada kegiatan proses pembelajaran harian serta pergantian materi pelajaran. Diketahui evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses yang sangat penting dilakukan untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami belajar selama satu periode tertentu. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka dapat memantau atau mengetahui kemajuan dan menemukan kesulitan belajar siswa, sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai suatu materi pelajaran. Sebagian siswa beranggapan bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran dapat memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar siswa, sehingga dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil dan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan suatu proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan secara umum persepsi siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah adalah positif. Selanjutnya akan dibahas lebih rinci sesuai dengan sub masalah sebagai berikut: (1) Persepsi atau tanggapan siswa pada guru bidang studi Sosiologi saat penyampaian materi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah dapat dikatakan cukup baik. (2) Persepsi atau tanggapan siswa pada media dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah dapat dikatakan cukup baik. (3) Persepsi atau tanggapan siswa pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah dapat dikatakan cukup baik. (4) Persepsi atau tanggapan siswa saat evaluasi dilakukan dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah dapat dikatakan cukup baik.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain : (1) Hendaknya guru bidang studi sosiologi memaksimalkan fungsinya sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan guru misalnya selalu memberikan motivasi belajar serta membimbing siswa-siswinya selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Hendaknya gurubidang studi sosiologi dapat memanfaatkan media, serta menggunakan media pembelajaran yang bervariasi misalnya menggunakan media film atau media lain yang cocok dengan materi yang akan dipelajari. Sekolah juga hendaknya memfasilitasi media-media yang relevan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. (3) Hendaknya guru bidang studi sosiologi memiliki keterampilan menguasai metode dan dalam pemilihan metode pembelajaran guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan. Karena dengan pemanfaatan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode pembelajaran inovatif antara lain Kooperatif (*Cooperative Learning*), Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) agar dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. (4) Hendaknya guru dapat mempertahankan apa yang sudah dicapai dalam hal pemberian evaluasi pembelajaran dan dalam melakukan evaluasi guru memperhatikan materi pelajaran serta dilakukan secara berkesinambungan untuk meninjau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswanya, misalnya dalam bentuk penugasan berupa test setiap akhir materi pelajaran, ulangan harian, test kemampuan individual selain melakukan evaluasi yang telah rutin dilakukan seperti ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nawawi Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.(Cetakan ke-11). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Septi Maria Magdalena. (2013). *Analisis Disiplin Kerja Guru Honor SMA Negeri 1 Pontianak*. Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(Cetakan ke-5).Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Umar Syahwani dan Syambasril.(2012). *Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan-1 Micro Teaching*. Pontianak : Surya
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2010). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cetakan ke-8). Jakarta : Kencana